

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu, teks, media audio, media visual, media proyeksi gerak, dan manusia (Arsyad, 2013). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan menarik sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan (Hikmah, 2016).

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan lebih paham apabila belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah memahami apabila pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara siswa yang memilih tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Siswa akan lebih mudah memahami apabila siswa mempunyai tipe belajar dari keduanya yaitu menggunakan media audio-

visual (Arsyad, 2013). Dari uraian diatas maka penulis akan membuat Pengembangan “KOMEDI APIK” Sebagai Media Pembelajaran Kimia Materi Sistem Periodik Unsur Siswa SMA/MA.

### **2.1.2 Pengertian Komik Kimia**

Komik didefinisikan sebagai bentuk kartun yang menampilkan karakter dalam suatu cerita dengan urutan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Daryanto, 2016.) Komik merupakan media gambar yang terdapat panel-panel berurutan membentuk sebuah cerita narasi. Cerita tersebut hanya diberi keterangan berupa teks yang sedikit (Ermawati, 2014). Komik dalam konteks pembelajaran, berperan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Waluyanto, 2005). Dari pengertian para ahli diatas komik dapat diartikan sebagai sebuah media pembelajaran berbentuk karakter kartun yang didalamnya memuat sebuah cerita yang disampaikan secara jelas, runtut dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajran.

Pembelajaran menggunakan komik diharapkan akan lebih menarik karena didalam komik berisi gambar yang akan membuat siswa tidak bosan membacanya. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah hingga terbentuk buku tersendiri (Waluyanto, 2005).

Komik memiliki sifat yang khas sehingga mampu merangsang perhatian sebagian pembacanya, baik ditinjau dari jenjang pendidikan, status sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Sifat komik yang dimaksud adalah:

banyak mengandung unsur humor yang sehat, berisi unsur kegairahan, mengandung elemen hiburan dan berfokus pada manusia (Saputro, 2015). Media komik pembelajaran merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa (Eva, dkk, 2015).

### **2.1.2.1 Jenis-jenis Komik**

Berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua jenis menurut Daryanto (2016), yaitu:

#### **a. Komik Komersial**

Komik komersial banyak ditemukan di pasaran karena bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran. Komik komersial memiliki kesederhanaan jiwa dan moral, dan adanya kecenderungan manusiawi universal terhadap pemujaan pahlawan.

#### **b. Komik Pendidikan**

Komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat informatif. Komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga non-profit.

Komik sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat membantu siswa yang kurang suka membaca menjadi mempunyai minat untuk membaca. (Elder, 2014) meringkas kekuatan komik sebagai media pembelajaran dengan istilah “Tiga E”, yaitu:

- a. *Entanglement* (Keterlibatan), Komik menyampaikan makna melalui keterlibatan aktif pembaca dengan bahasa tertulis dan gambar berurutan. Pembaca harus aktif memahami makna dari interaksi yang diciptakan melalui teks dan gambar, serta harus dapat memahami alur cerita antar panel.
- b. *Efficiency* (Efisiensi), Format komik menyampaikan sejumlah besar informasi dalam waktu singkat. Hal ini sangat efektif untuk konten mengajar di berbagai bidang studi.
- c. *Effectiveness* (Efektivitas), Pengolahan teks dan gambar bersama-sama dapat meningkatkan daya ingat dan transfer belajar lebih baik. Eksperimen neurologis telah menunjukkan bahwa teks dan gambar di proses di berbagai wilayah otak dikenal sebagai Teori *Dual-Coding*. Percobaan ini juga menunjukkan bahwa pasangan gambar dengan teks mengarah ke peningkatan retensi memori untuk keduanya. Dengan komik, siswa tidak hanya mempelajari materi lebih cepat, mereka belajar lebih baik.

Keunikan dari bentuk komik dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, aspek hiburan yang diberikan oleh komik akan membuat siswa tidak mudah jenuh dalam belajar. Cerita dan penokohan dalam komik juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

1. Kelebihan dan Kekurangan Komik dalam Pembelajaran
  - a. Kelebihan Komik

Menurut Gene Yang dalam Wuriyanto (2009) Komik memiliki

lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran yaitu, komik dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, komik bersifat permanen, komik bisa membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca, komik adalah bagian dari budaya populer. Komik sebagai media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan seperti yang diungkapkan Daryanto (2010), yaitu komik dapat menambah kemampuan membaca siswa serta penguasaan kosa kata yang jauh lebih banyak daripada siswa yang tidak menyukai komik. Kelebihan komik yang lain yaitu penyajiannya yang mengandung unsur visual dan cerita yang kuat sehingga pembaca dapat terlibat secara emosional ketika membaca komik. Dari kecenderungan inilah komik dibuat dengan berisikan materi pelajaran agar siswa lebih suka untuk membaca dan belajar. Dibandingkan dengan buku teks yang tidak bergambar serta tidak mengandung ilustrasi yang menarik, komik diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih rajin belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

#### b. Kekurangan Komik

Wurianto (2009) menjelaskan bahwa komik sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelemahan. Kelemahan yang terdapat dalam komik yaitu komik membatasi imajinasi, penyampaian

materi pelajaran melalui media komik terlalu sederhana, penggunaan media komik hanya efektif diberikan pada peserta didik yang bergaya visual. Kelemahan komik ditinjau dari aspek bahasa yaitu banyak mengandung kata-kata yang bebas dan kurang dapat dipertanggungjawabkan. Komik umum juga sering membuat siswa lupa waktu pada saat membacanya (Dewi, 2016). Akan tetapi, komik pendidikan yang akan dikembangkan didesain untuk membantu siswa menumbuhkan minat baca yang mengandung materi pelajaran dan diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa.

#### **2.1.2.2 Elemen-elemen Desain Dalam Komik**

Komik memiliki beberapa elemen-elemen desain yang membangun dan saling terkait Koendoro (2007) menyebutkan bahwa terdapat empat elemen utama dalam pembuatan komik, yaitu:

a. Sosok gambar atau ilustrasi

Kreativitas dalam menentukan gambar dan ilustrasi sangat diperlukan dalam membangun sebuah alur cerita dalam komik. Gambar memiliki penampilan paling penting. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik seharusnya dapat memberi pesan. Tanpa dengan kata-kata, gambar dapat menangkap suasana batin pembaca lewat ilustrasi yang diberikan.

b. Unsur tulisan atau teks

Unsur tulisan biasanya berupa dialog tokoh atau karakter, narasi (keterangan penceritaan), dan efek suara. Terkadang teks harus

menggantikan suara dalam wujud khas. Teks bisa menjadi efek suara yang memperkuat penampilan gambar.

c. Unsur kotak (*frame*)

Unsur kotak sering disebut dengan ruang pengadeganan. Pembagian kotak ini mirip dengan perbedaan adegan dalam film atau animasi. Bentuk kotak ini bebas dan bervariasi sesuai dengan adegan yang terjadi.

d. Balon kata

Balon kata merupakan ruang tempat menaruh teks narasi atau juga menampilkan kata-kata. Balon kata merupakan elemen dalam ilustrasi yang seharusnya dibuat serapi mungkin. Rencana tulisan perlu dibuat sebelum membuat balon kata.

Elemen dalam komik sangat menentukan kualitas dari komik tersebut, perpaduan yang pas antar elemen dapat menjadikan komik memiliki kualitas yang baik. Lebih detail lagi dari elemen-elemen dalam pembuatan komik dikemukakan oleh Maharsi (2010), terdapat sebelas elemen yang dikemukakannya yaitu:

- a. Panel merupakan kotak yang berisi ilustrasi dan teks yang nantinya membentuk sebuah alur cerita.
- b. Sudut pandang dan ukuran gambar, aspek kekayaan bahasa penuturan secara dramatis mampu dihasilkan jika pemilihan sudut pandang sesuai dengan adegan yang muncul dalam panel komik.

- c. Parit, merupakan ruang sela yang menumbuhkan imajinasi pembaca, dua gambar yang terpisah dalam panel diubah pembaca untuk menjadi sebuah gagasan yang sesuai dengan interpretasi pembaca itu sendiri.
- d. Balon kata, merupakan fungsi bahasa dari komik, fungsi bahasa dalam dialog yang replikanya ditempatkan dalam balon merupakan ungkapan sekaligus monolog batin dari adegan atau ilustrasi yang terdapat dalam panel. Secara garis besar balon kata dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu balon ucapan, balon pikiran, dan *captions*.
- e. Bunyi huruf, disebut sebagai *onomatope*. *Onomatope* dalam hal ini adalah perwujudan kata yang berasal dari bunyi-bunyi misalnya, bunyi hewan dan bunyi manusia yang bukan merupakan dialog.
- f. Ilustrasi, merupakan gambaran pesan yang terbaca, namun bisa mengurai cerita. Dengan ilustrasi ini, pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata.
- g. Cerita, tema merupakan unsur dasar dalam sebuah cerita. Tema dikatakan sebagai roh dari sebuah cerita, namun harus didukung oleh penguasaan bahasa yang baik dan penuturan yang logis.
- h. Splash, merupakan panel dalam halaman pertama buku komik yang memiliki ukuran paling besar di antara panel yang lain. Splash panel adalah splash yang ukurannya melebihi panel-panel yang lain dalam halaman yang sama. Sementara splash ganda adalah panel komik yang menyambung dari halaman satu ke halaman yang lain.

- i. Gerak-gerak, yang dimaksudkan dengan gerak-gerak adalah efek gerakan yang ditimbulkan oleh gestur atau pergerakan karakter yang muncul dalam ilustrasi komik.
- j. Simbolia, representasi ikon yang digunakan dalam komik dan kartun. Simbolia tervisual dalam benda-benda ataupun huruf.
- k. Kop komik, bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang.

Elemen-elemen pembangun komik tersebut perlu diketahui supaya tercipta komik yang baik. Komik akan menjadi baik jika dalam pembuatannya mampu menggabungkan elemen-elemen dalam komik menjadi perpaduan yang serasi sehingga dapat menarik minat pembaca dan dapat dipahami oleh pembaca (Maharsi, 2010).

### **2.1.3 Kimia Unsur**

Menurut Purba (2009) Tabel periodik unsur kimia adalah tampilan unsur-unsur kimia dalam bentuk tabel. Unsur-unsur tersebut diatur berdasarkan struktur elektronnya sehingga sifat kimia unsur-unsur tersebut berubah-ubah secara teratur sepanjang tabel. Setiap unsur didaftarkan dalam tabel berdasarkan nomor atom dan lambang unsurnya. Struktur tabel disusun berdasarkan jumlah kulit elektron yang dimiliki sebuah atom sehingga menentukan periode atom tersebut. Pengelompokan unsur mengalami perkembangan berdasarkan sifat logam dan nonlogam, hukum triade dobereiner, hukum oktaf newlands, hukum mendeleev, dan sistem periodik modern (Anis, dkk. 2013).

Sistem periodik modern disusun berdasarkan kenaikan nomor atom dan kemiripan sifat. Lajur-lajur horizontal yang disebut periode disusun berdasarkan kenaikan nomor atom, sedangkan lajur-lajur vertikal yang disebut golongan disusun berdasarkan kemiripan sifat. Sistem periodik modern terdiri atas 7 periode dan 8 golongan. Setiap golongan dibagi lagi menjadi 8 golongan A ( IA-VIIIA ) dan 8 golongan B ( IB –VIIIB). Unsur-unsur golongan A disebut golongan utama, sedangkan golongan B disebut golongan transisi. Dengan cara ini maka unsur transisi terletak pada golongan 3 sampai golongan 12. Pada periode 6 dan 7 terdapat masing-masing 14 unsur yang disebut unsur-unsur transisi dalam, yaitu unsur-unsur *lantanida* dan *aktinida*. Unsur-unsur transisi dalam semua termasuk golongan IIIB. Unsur-unsur *lantanida* pada periode 6 golongan IIIB, dan unsur-unsur *aktinida* pada periode 7 golongan IIIB. Penempatan unsur-unsur tersebut di bagian bawah tabel periodik adalah untuk alasan teknis, sehingga daftar tidak terlalu panjang.

Teori struktur atom mekanika kuantum modern menjelaskan kecenderungan golongan dengan memposisikan bahwa unsur dalam golongan yang sama memiliki konfigurasi elektron yang sama dalam kulit terluarnya, yang merupakan faktor terpenting penyebab sifat kimia yang mirip. Unsur-unsur dalam golongan yang sama juga menunjukkan pola jari-jari atom, energi ionisasi, dan elektronegatifitas. Dari urutan atas ke bawah dalam golongan, jari-jari atom unsur bertambah besar. Karena lebih banyak susunan energi yang terisi, elektron valensi terletak lebih jauh dari inti. Dari urutan

atas, setiap unsur memiliki energi ionisasi yang lebih rendah dari unsur sebelumnya karena lebih mudahnya sebuah elektron terlepas sehingga elektron terluarnya yang semakin jauh dari inti. Demikian pula, suatu golongan juga menampilkan penurunan elektronegatifitas dari urutan atas ke bawah karena peningkatan jarak antara elektron valensi dan inti.

Unsur-unsur dalam periode yang sama memiliki kecenderungan dalam jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron dan elektronegatifitas. Dari kiri ke kanan, jari-jari atom biasanya menurun. Hal ini terjadi karena setiap unsur mendapat tambahan proton dan elektron yang menyebabkan elektron tertarik lebih dekat ke inti. Penurunan jari-jari atom ini juga menyebabkan meningkatnya energi ionisasi jika bergerak dari urutan kiri ke kanan. Semakin rapat terikatnya suatu unsur, semakin banyak energi yang diperlukan untuk melepaskan sebuah electron.

Logam Alkali adalah unsur-unsur golongan IA (kecuali H). Kata alkali dari bahasa Arab yang artinya abu. Air abu bersifat basa, maka logam-logam golongan IA membentuk basa-basa kuat sehingga disebut logam alkali. Karena kereaktifannya, maka logam alkali di alam tidak ditemukan dalam keadaan bebas tetapi dalam bentuk senyawa. Logam golongan IIA tidak ditemukan sebagai unsur bebas tetapi umumnya ditemukan dalam tanah berupa senyawa tak larut. Oleh karena itu disebut logam alkali tanah. Golongan IIIA disebut golongan boron. Golongan IVA disebut golongan karbon. golongan VA disebut golongan nitrogen. Golongan VIA disebut golongan oksigen. Golongan VIIA biasa disebut golongan halogen, meliputi

fluorin (F), klorin (CL), bromin (Br), Iodin (I), dan astatin (At). Halogen artinya pembentuk garam karena dapat bereaksi dengan logam membentuk garam. Golongan VIIIA biasa disebut dengan gas mulia, meliputi helium (He), neon (Ne), argon (Ar), kripton (Kr), xenon (Xe), dan radon (Rn). Disebut gas mulia karena sifatnya yang sukar untuk bereaksi (Permana, 2004).

#### **2.1.4 Spesifikasi Komik Kimia Yang Dikembangkan**

Komik yang di kembangkan berjudul KOMEDI APIK yaitu Komik Edukasi Aplikasi Kimia, konten yang terdapat didalamnya yaitu berupa materi sistem periodik unsur mengenai kegunaan unsur-unsur kimia dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan unsur – unsur kimia di alam memberikan keuntungan bagi manusia. Berbagai barang kebutuhan manusia dapat tercukupi dengan adanya unsur kimia tersebut. Konten yang terdapat dalam komik yaitu:

- a. Panel komik berisi ilustrasi dan teks yang nantinya membentuk sebuah alur cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan unsur kimia.
- b. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama.
- c. Balon kata terdapat *script* dialog yang menjelaskan kegunaan unsur kimia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ilustrasi yang digambarkan selaras dengan pesan yang akan disampaikan dalam komik, pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata.

- e. Cerita didalam komik memuat unsur edukasi yang menjelaskan gambaran mengenai kegunaan unsur kimia dalam kehidupan sehari-hari. Batasan isi materi yang terdapat dalam komik yaitu unsur Alkali (Litium, Natrium, Kalium); Alkali Tanah (Magnesium); Halogen (Fluorin, Clorin, Iodin); dan Gas Mulia (Helium, Neon, Kripton)
- f. Kop komik bagian dari halaman komik yang berisi judul dan nama pengarang.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung data dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil/Temuan
1.	Yakina, dkk (2017)	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari kimia dipengaruhi oleh faktor internal meliputi minat dan motivasi sebesar 59, 25% (cukup mempengaruhi), sedangkan faktor eksternal meliputi sarpras, guru, dan keluarga sebesar 85,4% (tidak berpengaruh)
2.	Erika Ristiyani dan Evi Sapinatul Bahriah (2016)	Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kimia dipengaruhi oleh faktor fisiologis sebesar 74,5% (kategori tinggi), psikologi 69,78% (kategori sedang), aspek sosial 68% (kategori sedang), sarana dan prasarana 58,75% (kategori sedang), metode belajar 77% (kategori tinggi), dan guru sebesar 77,17% (kategori tinggi)
3.	Hikmatul Fawaidah dan Sukarmin (2016)	Pengembangan Media Komik ( <i>Chemistry Comic</i> ) Sebagai Media Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi ikatan

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil/Temuan
		Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Siswa Kelas X SMA	kimia dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase validitas berdasarkan kriteria isi, bahasa, dan penyajian yang berturut-turut memperoleh persentase sebesar 83,3%, 84,0%, dan 86,7% dengan kategori sangat layak.
4.	Minarni, dkk (2019)	Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Dengan 3D <i>Page Flip</i> Pada Materi Ikatan Kimia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ahli media, ahli materi, dan pengguna (mahasiswa) menilai media komik kimia menggunakan 3D <i>Page Flip</i> pada materi ikatan kimia adalah baik bila digunakan sebagai bahan ajar kimia.
5.	Rini M. N (2009)	Peningkatan Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Modul Komik Pada Kelas X Di MAN 2 Wates kulon Progo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kimia dengan menggunakan modul komik dapat meningkatkan minat belajar kimia pada siswa kelas XB di MAN 2 Wates Kulon Progo, juga meningkatkan daya kreatifitas siswa dan perasaan senang dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan 76,2% siswa lebih berminat mempelajari kimia setelah diberikan modul komik kimia.
6.	Budiarti, Wahyu N. dan Haryanto (2016).	Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia dan keterampilan membaca pemahaman siswa.
7.	Desi Kurniati, dkk (2017)	Efektivitas Media Komik Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 61 Kota Bengkulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik yang dikembangkan dikategorikan efektif dilihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 76,67% dan nilai rata-rata sebesar 79,31.

### 2.3 Kerangka Berpikir

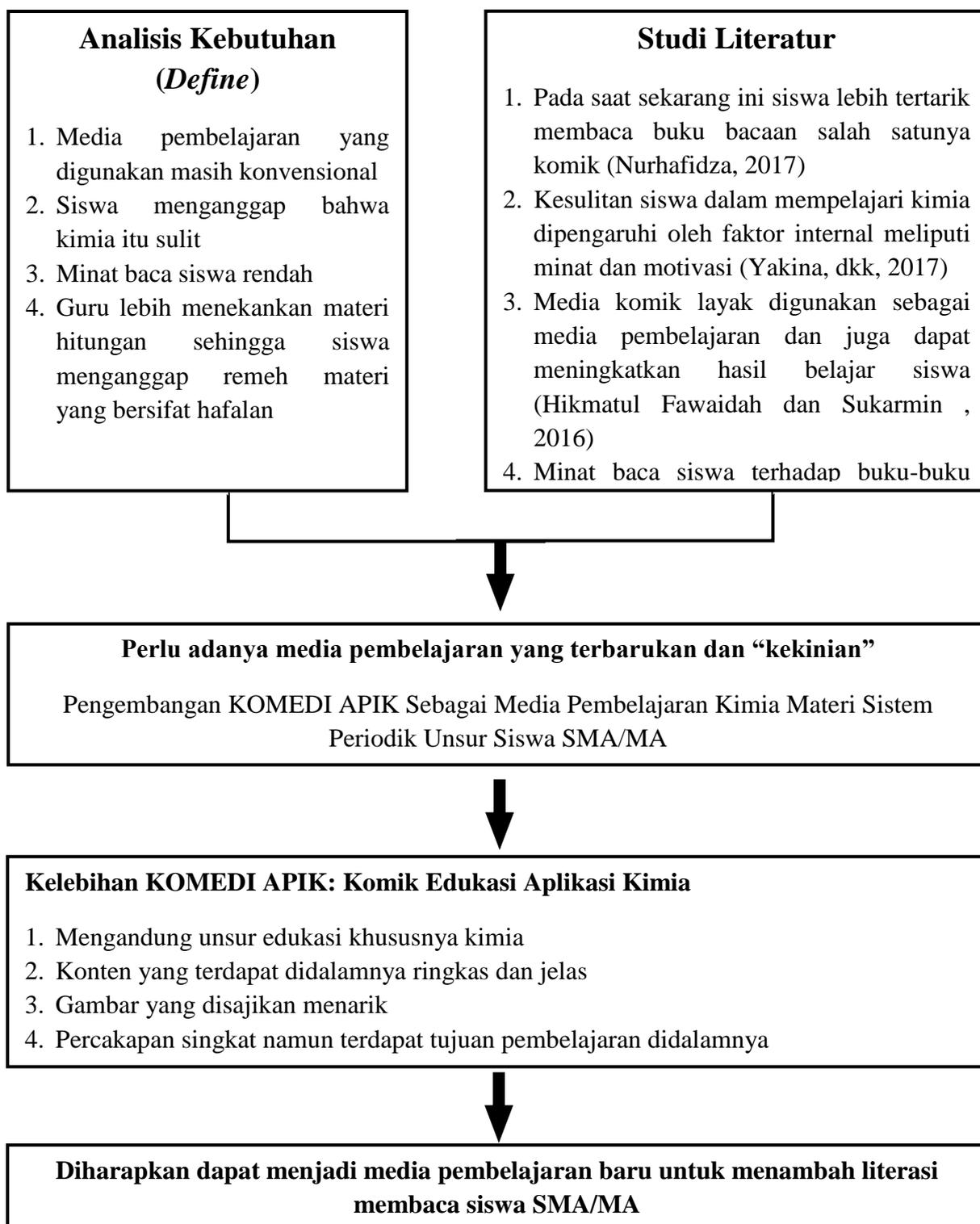
Kimia sangat dekat dan tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia bahkan tubuh manusia sendiri terdiri dari bahan kimia. Salah satu materi pembelajaran kimia yang ada di SMA/MA adalah sistem periodik unsur yang mencakup materi kegunaan kimia unsur golongan utama yang memiliki karakteristik yaitu bersifat abstrak, mempunyai materi yang cukup banyak, dan memerlukan kemampuan menghafal sehingga siswa di haruskan untuk membaca.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap siswa dan guru di sekolah dimana penulis melaksanakan magang di beberapa SMA di kota Semarang. Hasil wawancara dengan guru dan siswa yang penulis lakukan menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan pada materi yang bersifat hafalan dikarenakan minat baca siswa masih sangat kurang dan juga didukung dengan pola pikir siswa yang menganggap bahwa kimia itu sulit, sehingga minat siswa dalam belajar kimia kurang. Berdasarkan keterangan para guru, media pembelajaran yang digunakan di SMA/MA tempat penulis melaksanakan magang masih konvensional, terbatas dan belum optimal, yaitu menggunakan media buku seperti LKS dan buku paket, serta media komputer yaitu memanfaatkan aplikasi power point atau slide. Guru lebih banyak menekankan pada materi yang bersifat hitungan membuat siswa menganggap remeh materi yang bersifat hafalan. Siswa banyak yang berfikir bahwa materi hafalan tidak perlu untuk dipelajari karena bisa dijawab secara asal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terdapat di sekolah harus dicari solusinya, yaitu diperlukan cara untuk merangsang minat baca siswa yaitu dengan menghadirkan buku yang mengandung materi pembelajaran yang menarik salah satunya dengan menggunakan komik. Media komik diharapkan dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa, serta mempermudah siswa menangkap rumusan yang bersifat abstrak. Serta dapat mendorong pergeseran dari pembelajaran konvensional kepada pembelajaran mandiri sehingga dapat memberikan kesan yang lebih baik dan lebih lama diingat oleh siswa .

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan komik kimia yang memuat konten mengenai kegunaan kimia unsur golongan utama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menggunakan komik kimia sebagai media pembelajaran mandiri.

Pengembangan komik kimia ini melalui beberapa tahap yaitu merancang desain awal dan konten apa saja yang terdapat didalamnya sampai akhirnya tercipta produk akhir yang diuji kelayakannya oleh tim ahli. Setelah itu komik kimia diujikan pada skala kecil guna mengetahui tanggapan siswa terhadap buku tersebut. Adanya pengembangan komik kimia diharapkan dapat menjadi media pembelajaran baru sebagai solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa SMA/MA. Kerangka berpikir penelitian pengembangan ini tersusun secara sistematis dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Komik Kimia